

Sosialisasi Penguatan Literasi Lingkungan Dan Profesionalisme Manajemen Sumber Daya Manusia

**Thresia Yohana Sembiring¹, Andre Wijaya Bremana², Adrian Babtissay Simbolon³,
Roswitha Bukit⁴**

^{1,2,3,4} Universitas Wirahusada Medan, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Thresia Yohana Sembiring

E-mail: thresiasembiring@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi lingkungan dan profesionalisme manajemen sumber daya manusia (SDM) di PT. Ryel Mamola Makmur Helvetia Marelan sebagai bagian dari upaya mendukung industri berkelanjutan. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi sosialisasi, diskusi kelompok terarah, serta pendampingan implementatif kepada manajemen dan karyawan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terhadap isu-isu lingkungan industri, dengan skor pengetahuan meningkat sebesar 35% setelah pelatihan. Selain itu, perusahaan mulai melakukan kegiatan melalui penyusunan SOP berbasis lingkungan dan rencana pemberian insentif bagi perilaku ramah lingkungan. Pengabdian Masyarakat ini menekankan pada sinergi antara literasi lingkungan dan profesionalisme SDM dapat menjadi fondasi penting dalam mendorong perubahan perilaku individu dan sistem kerja yang lebih berwawasan lingkungan di sektor industri.

Kata kunci - literasi lingkungan, profesionalisme SDM, perusahaan kaca

Abstract

This community service activity aims to improve environmental literacy and professionalism of human resource management (HR) at PT. Ryel Mamola Makmur Helvetia Marelan as part of efforts to support sustainable industry. The implementation method of the activity includes socialization, focus group discussions, and implementation assistance to management and employees. The results of the activity showed a significant increase in participants' understanding of industrial environmental issues, with knowledge scores increasing by 35% after training. In addition, the company began carrying out activities through the preparation of environmentally-based SOPs and plans to provide incentives for environmentally friendly behavior. This Community Service emphasizes the synergy between environmental literacy and HR professionalism can be an important foundation in encouraging changes in individual behavior and a more environmentally aware work system in the industrial sector.

Keywords - environmental literacy, HR professionalism, glass company

PENDAHULUAN

Upaya dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya pembangunan berkelanjutan, literasi lingkungan menjadi aspek penting yang perlu ditanamkan di berbagai sektor, termasuk dalam manajemen sumber daya manusia (SDM). Literasi lingkungan merujuk pada pemahaman, kesadaran, dan kemampuan individu untuk bertindak secara bijaksana terhadap isu-isu lingkungan. Dalam konteks lingkungan perusahaan, literasi ini bukan hanya menjadi tanggung jawab divisi lingkungan, tetapi harus terintegrasi secara menyeluruh dalam sistem kerja dan budaya profesional, terutama pada bidang pengelolaan SDM. Di sisi lain, keberhasilan pengelolaan lingkungan dalam industri sangat dipengaruhi oleh kualitas manajemen sumber daya manusianya. Profesionalisme dalam manajemen SDM menjadi kunci untuk memastikan bahwa seluruh karyawan memahami pentingnya keberlanjutan lingkungan dan mampu mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam aktivitas kerja sehari-hari. Sayangnya, masih terdapat kesenjangan pemahaman dan praktik di lapangan yang menghambat terciptanya budaya kerja yang ramah lingkungan dan profesional. Melihat pentingnya sinergi antara literasi lingkungan dan profesionalisme SDM, kegiatan pengabdian masyarakat ini diarahkan untuk memberikan edukasi serta pendampingan kepada karyawan di suatu perusahaan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesadaran dan kompetensi dalam mengelola sumber daya manusia yang peduli lingkungan, serta mendorong terciptanya tata kelola perusahaan yang berkelanjutan.

Manajemen SDM di era saat ini menghadapi tantangan kompleks, tidak hanya dalam hal peningkatan kinerja, efisiensi, dan kompetensi pegawai, tetapi juga dalam hal menginternalisasikan nilai-nilai sosial dan lingkungan ke dalam praktik kerja. Profesionalisme dalam manajemen SDM harus mencerminkan etika, integritas, kompetensi, serta kepedulian terhadap keberlanjutan lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab organisasi secara keseluruhan. Namun, kenyataannya masih banyak perusahaan yang belum mengintegrasikan nilai-nilai lingkungan dalam kebijakan maupun dalam pengembangan kompetensi SDM. Literasi lingkungan masih sering dianggap sebagai program tambahan atau bersifat seremonial, bukan sebagai bagian inti dari profesionalisme kerja. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kesadaran lingkungan dan implementasi nilai-nilai tersebut dalam praktik manajemen. Salah satu pendekatan strategis untuk menjembatani kesenjangan ini adalah melalui proses sosialisasi literasi lingkungan secara sistematis. Sosialisasi adalah proses penting dalam menyampaikan nilai, pengetahuan, dan keterampilan kepada individu dalam organisasi. Ketika dilakukan dengan efektif, sosialisasi dapat membentuk sikap, perilaku, dan budaya kerja yang lebih sadar lingkungan. Melalui proses ini, nilai-nilai ekologis tidak hanya dikenalkan tetapi juga diinternalisasi dalam perilaku profesional SDM, sehingga dapat mendorong terciptanya lingkungan kerja yang berkelanjutan. Dalam konteks ini, penting untuk mengeksplorasi bagaimana kegiatan sosialisasi penguatan literasi lingkungan dapat mendorong peningkatan profesionalisme dalam manajemen SDM. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi sosialisasi literasi lingkungan dan menganalisis pengaruhnya terhadap pembentukan sikap profesional pegawai, khususnya dalam suatu perusahaan. Literasi lingkungan dapat dipahami sebagai kemampuan individu untuk memahami, menilai, dan bertindak terhadap isu-isu lingkungan secara bertanggung jawab. Literasi menjadi fondasi bagi terciptanya lingkungan kerja yang sadar akan keberlanjutan (*sustainability*), efisiensi energi, dan pengelolaan limbah. Namun demikian, masih banyak institusi yang belum menjadikan literasi lingkungan sebagai bagian dari pengembangan kompetensi profesional sumber daya manusia. Literasi lingkungan tidak lagi hanya menjadi bagian dari pendidikan formal, melainkan harus diinternalisasikan dalam budaya organisasi dan praktik manajerial sehari-hari, terutama bagi pengelola sumber daya manusia yang memegang peranan penting dalam membentuk perilaku kerja berkelanjutan. Manajemen SDM yang profesional di era kini dituntut tidak hanya unggul secara administratif dan teknis, tetapi juga memiliki kepekaan terhadap nilai-nilai sosial dan lingkungan. Profesionalisme dalam SDM mencakup etika kerja, integritas, kompetensi, dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Oleh karena itu, penguatan literasi lingkungan secara sistematis perlu

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

dilakukan melalui proses sosialisasi yang terstruktur dan berkelanjutan. Sosialisasi merupakan proses penting dalam menyampaikan nilai, pengetahuan, dan keterampilan kepada individu maupun kelompok dalam organisasi. Dengan adanya program sosialisasi literasi lingkungan, diharapkan terjadi internalisasi nilai-nilai ekologis dalam praktik profesional SDM. Namun, sampai saat ini belum banyak penelitian yang secara spesifik mengkaji hubungan antara kegiatan sosialisasi literasi lingkungan dan peningkatan profesionalisme dalam manajemen SDM. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi kesenjangan literatur tersebut dan memberikan rekomendasi praktis bagi instansi pendidikan, pemerintahan, dan sektor swasta.

METODE

Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah karyawan di PT. Ryel Mamola Makmur Helvetia Marelan yang bekerja di suatu perusahaan kaca. Dengan kegiatan sosialisasi literasi lingkungan, diharapkan karyawan tersebut dapat memahamai dan menyebarluaskan pengetahuan tersebut pada masyarakat, terutama masyarakat setempat sebagai upaya pengenalan tentang pemeliharaan lingkungan, untuk itu melalui program pengabdian kepada masyarakat sebagai salah satu bagian dari tridharma perguruan tinggi, para dosen dari Universtas Wirahusada Medan tergerak untuk bersama-sama berupaya mengenalkan pendidikan literasi lingkungan. Hal ini dilakukan agar karyawan di PT. Ryel Mamola Makmur Helvetia Marelan mengerti pentingnya menjaga alam dan dapat mengembangkan perusahaan yang berwawasan lingkungan. Lokasi yang dipilih untuk kegiatan Pengabdian pada Masyarakat yaitu di PT. Ryel Mamola Makmur Helvetia Marelan yang beralamat di Jl. Veteran Pasar 10 Helvetia Marelan yang merupakan perusahaan kaca. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat adalah dilakukannya pendidikan literasi lingkungan melalui sosialisasi yang dapat membentuk wawasan para karyawan. Proses kegiatan pengabdian masyarakat yang berupa pendidikan literasi lingkungan terdiri dari: 1) Tahap persiapan yang meliputi koordinasi internal tim PKM, survey lokasi dan perijinan, pembuatan instrumen PKM, persiapan lokasi dan dokumentasi, persiapan materi penyuluhan. 2) Pelaksanaan sosialisasi melalui forum FGD dengan narasumber kepada para karyawan di PT. Ryel Mamola Makmur Helvetia beserta jajarannya dengan tujuan agar dapat dirumuskan formulasi yang tepat dalam pendidikan literasi lingkungan. 3) Pelaksanaan sosialisasi yaitu penyajian materi sosialisasi tentang pengenalan dan pemeliharaan lingkungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pengabdian Masyarakat

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di PT. Ryel Mamola Makmur Helvetia Marelan ini melibatkan dua fokus utama, yaitu: (1) peningkatan pendidikan literasi lingkungan bagi karyawan melalui kegiatan FGD dengan narasumber (2) Melakukan sosialisasi dengan karyawan dengan tujuan untuk penguatan profesionalisme dalam manajemen sumber daya manusia. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan sesi diskusi kelompok terfokus (FGD), serta pendampingan praktik lapangan.

1. Peningkatan Literasi Lingkungan

Pelatihan literasi lingkungan mencakup topik-topik penting seperti pengelolaan limbah produksi kaca, efisiensi energi, penggunaan bahan baku ramah lingkungan, serta prinsip reduce-reuse-recycle (3R). Terjadi peningkatan pemahaman peserta sebesar **35%** terhadap isu-isu lingkungan industri setelah kegiatan sosialisasi dan sebanyak **85% peserta** menyatakan mampu mengidentifikasi risiko lingkungan dari proses produksi di tempat kerja mereka.



Gambar 1.
Penjelasan Literasi Lingkungan

2. Penguatan Profesionalisme SDM

Sesi ini fokus pada peningkatan kompetensi manajerial dan etika kerja bagi manajemen karyawan. Materi yang disampaikan mencakup:

- Etika profesional dalam pengelolaan SDM di lingkungan perusahaan.
- Komunikasi efektif dan kepemimpinan yang mendukung budaya kerja berkelanjutan.
- Sistem evaluasi kinerja berbasis kompetensi dan nilai lingkungan.

Hasil observasi dan evaluasi menunjukkan:

- a. Terdapat peningkatan kemampuan manajerial pada staf SDM, terutama dalam menyusun SOP yang mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam indikator kerja.
- b. Perusahaan mulai merancang sistem reward untuk karyawan yang berkontribusi dalam program pelestarian lingkungan.

3. Dampak Jangka Pendek

- a. Terbentuknya tim lingkungan internal sebagai hasil partisipasi aktif karyawan.
- b. Adanya komitmen tertulis dari pimpinan perusahaan untuk menyusun kebijakan lingkungan yang lebih sistematis.
- c. Meningkatnya kesadaran akan pentingnya kolaborasi lintas divisi dalam pengelolaan lingkungan kerja.



Gambar 2.
Penguatan Profesionalisme SDM

B. Pembahasan Pengabdian Masyarakat

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan menunjukkan bahwa penguatan literasi lingkungan dan profesionalisme SDM di perusahaan kaca memiliki hubungan yang erat dan saling mendukung. Industri kaca sebagai sektor yang memiliki dampak signifikan terhadap lingkungan memerlukan sumber daya manusia yang tidak hanya terampil secara teknis, tetapi juga memiliki kesadaran dan tanggung jawab ekologis yang tinggi.

1. Penguatan Literasi Lingkungan

Peningkatan literasi lingkungan terbukti membawa dampak positif terhadap sikap dan perilaku karyawan dalam menjalankan aktivitas produksi. Berdasarkan teori literasi lingkungan oleh Roth (1992), individu yang memiliki tingkat literasi lingkungan tinggi akan memiliki kemampuan memahami, menganalisis, dan mengambil tindakan yang bertanggung jawab terhadap lingkungan. Hal ini tercermin dari hasil post-test peserta pelatihan, di mana mayoritas karyawan menunjukkan peningkatan pemahaman dan mampu mengidentifikasi isu lingkungan yang selama ini terabaikan, seperti limbah serbuk kaca dan penggunaan energi listrik yang berlebihan.

Implementasi program seperti *green team* yang diinisiasi oleh peserta pasca-pelatihan juga menjadi indikator bahwa kegiatan ini berhasil menginternalisasi nilai-nilai keberlanjutan. Pembentukan tim ini merupakan langkah awal menuju budaya kerja hijau (*green work culture*) yang dapat mengarah pada transformasi sistemik di tingkat perusahaan.



Gambar 3.
Penguatan Literasi Lingkungan

2. Profesionalisme Manajemen SDM

Manajemen SDM yang profesional merupakan pilar penting dalam memastikan keberlanjutan inisiatif lingkungan di tempat kerja. Praktik SDM harus mencakup rekrutmen berbasis nilai lingkungan, pelatihan dan pengembangan kompetensi hijau, serta evaluasi dan insentif bagi perilaku pro-lingkungan.

Dalam konteks perusahaan kaca yang menjadi mitra kegiatan ini, pelatihan profesionalisme SDM mendorong terjadinya penyusunan ulang SOP untuk mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam indikator kinerja karyawan. Ini merupakan kemajuan penting karena menunjukkan bahwa manajemen tidak hanya memahami pentingnya keberlanjutan, tetapi juga siap menerapkannya dalam sistem pengelolaan tenaga kerja.



Gambar 4.
Profesionalisme Manajemen SDM

3. Sinergi antara Literasi Lingkungan dan Profesionalisme SDM

Dari kegiatan ini terlihat bahwa literasi lingkungan dan profesionalisme SDM tidak dapat dipisahkan. Literasi lingkungan memberikan dasar pengetahuan dan kesadaran, sedangkan profesionalisme SDM menjadi alat untuk mengelola dan menindaklanjuti kesadaran tersebut melalui kebijakan, prosedur, dan sistem kerja. Sinergi keduanya menciptakan *organizational citizenship behavior for the environment (OCBE)*, yaitu perilaku sukarela karyawan yang mendukung pelestarian lingkungan dalam lingkup kerja, seperti disampaikan dalam kajian oleh Boiral & Paillé (2012).

Kegiatan ini juga memperlihatkan pentingnya dukungan manajemen puncak dalam menciptakan perubahan. Komitmen dari pimpinan perusahaan untuk menyusun kebijakan lingkungan formal menjadi bukti bahwa pendekatan pengabdian masyarakat yang bersifat partisipatif dapat mendorong transformasi organisasi secara nyata.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di PT. Ryel Mamola Makmur Helvetia menunjukkan bahwa peningkatan literasi lingkungan dan profesionalisme dalam manajemen sumber daya manusia merupakan dua aspek yang saling menguatkan dalam membangun budaya industri yang berkelanjutan.

Pertama, sosialisasi tentang literasi lingkungan yang berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran karyawan terhadap pentingnya pelestarian lingkungan dalam proses produksi. Peningkatan ini ditunjukkan melalui peningkatan skor pengetahuan sebagai bentuk nyata partisipasi dalam menjaga lingkungan kerja yang ramah lingkungan.

Kedua, pelatihan profesionalisme SDM mendorong manajemen untuk mulai mengintegrasikan nilai-nilai lingkungan ke dalam kebijakan dan sistem kerja perusahaan. Perubahan ini tampak melalui revisi SOP, pengembangan indikator kinerja berbasis lingkungan, dan rencana pemberian insentif kepada karyawan yang menunjukkan kepedulian terhadap keberlanjutan.

Secara keseluruhan, kegiatan ini membuktikan bahwa pendekatan edukatif dan partisipatif dapat meningkatkan kapasitas individu dan organisasi dalam menghadapi tantangan lingkungan di sektor industri. Sinergi antara literasi lingkungan dan manajemen SDM yang profesional menjadi fondasi penting untuk menciptakan perusahaan yang tidak hanya kompetitif secara ekonomi, tetapi juga bertanggung jawab secara sosial dan ekologis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa syukur dan hormat, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat bertema "Sosialisasi Penguatan Literasi Lingkungan dan Profesionalisme Manajemen."

Ucapan terima kasih secara khusus kami sampaikan kepada:

1. Pimpinan dan seluruh staf perusahaan PT. Ryel Mamola Makmur Helvetia Marelan yang telah memberikan izin, fasilitas, serta partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung.
2. Rekan-rekan dosen dan tim pelaksana dari Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dan Dosen Program Studi Manajemen yang telah berdedikasi tinggi demi terlaksananya kegiatan ini dengan baik.
3. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Wirahusada Medan, yang telah memberikan dukungan administratif dan pendanaan kegiatan ini.
4. Serta semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu, namun telah turut membantu dan mendoakan kelancaran program ini.

Kami berharap kegiatan ini dapat memberikan manfaat nyata bagi perusahaan mitra serta menjadi langkah awal dari kerja sama berkelanjutan yang saling memperkuat antara dunia pendidikan dan dunia industri dalam mendukung pembangunan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan, A. (2021). Manajemen Sumber Daya Manusia Berbasis Nilai Lingkungan. *Yogyakarta: Deepublish*.
- Fitriani, R., Yulianto, A. (2020). Pengaruh Literasi Lingkungan terhadap Perilaku Ramah Lingkungan Pegawai Industri. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 18(1), 12–20.
- Ghozali, I., Lestari, A. (2019). Green Human Resource Management: Konsep dan Aplikasi pada Industri Hijau. *Semarang: UNDIP Press*.
- Hasibuan, M. S. P. (2019). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara
- Mangkunegara, A. P. (2018). Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan. *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*.
- Setiawan, D., Sari, R. (2022). Penerapan Praktik Green HRM dalam Meningkatkan Kinerja Lingkungan Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 10(2), 67–75.
- Suharto, E. (2019). Manajemen Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat. *Bandung: Refika Aditama*.
- Sunaryo, W. (2022). "Profesionalisme Manajemen SDM dalam Organisasi Sosial." *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis*, 10(1), 45–54.
- Supriyanto, A., Putra, F. R. (2023). Pengembangan Budaya Organisasi Hijau di Industri Kaca: Studi Kasus pada PT X. *Jurnal Inovasi Sosial dan Lingkungan*, 5(1), 45–56.
- Wijaya, M. H., Lestari, D. (2021). Literasi Lingkungan: Teori dan Implementasi dalam Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat. *Bandung: Alfabeta*.
- Yusri, M. A., Handayani, L. (2018). Strategi Pengelolaan Lingkungan Industri melalui Peningkatan Literasi Pegawai. *Jurnal Ekologi Industri*, 4(2), 80–88.